

## SOSIALISASI FAKTOR RISIKO TUBERKULOSIS DAN COVID-19 PADA PASUTRI PROGRAM KEHAMILAN

Ivanna Beru Brahmana

Departemen Obstetri dan Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia  
[ivanna.beru.brahmana@gmail.com](mailto:ivanna.beru.brahmana@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tuberkulosis (Tb) masih banyak diderita masyarakat di Indonesia. Penderita Tb dalam suatu keluarga akan berisiko mudah menyebarkan penyakit tersebut pada anggota keluarga yang lain. Terlebih pada pasangan suami istri (pasutri) yang berencana mengikuti program kehamilan. Pengetahuan tentang risiko Tb pada pasutri yang merencanakan kehamilan perlu diketahui. Penularannya melalui gejala batuk yang diderita menjadikan rancu dengan batuk yang juga didapati pada Covid-19. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan atau kesadaran tentang faktor risiko Tb pada pasutri yang merencanakan kehamilan dan pencegahan penularannya, dan bagaimana mengetahui perbedaannya dengan gejala Covid-19. Metode yang digunakan pada pengabdian adalah pretes, penyuluhan, dan postes. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 36 peserta, dengan nilai postes meningkat menjadi 89 setelah penyuluhan dibandingkan 45 pada nilai pretes. Peningkatan nilai postes menunjukkan pemahaman peserta meningkat setelah menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Pemahaman tersebut dapat digunakan pasutri yang mengikuti program hamil dalam membekali diri menjalani kehamilan yang sehat nantinya.

**Kata Kunci:** Batuk; Covid-19; pencegahan penularan; penyuluhan; Tuberculosis.

**Abstract:** Tuberculosis (Tb) is still suffered by many people in Indonesia. Patients with TB in a family will be at risk of easily spreading the disease to other family members. Especially for couples who plan to participate in a pregnancy program. Knowledge about the risk of TB in couples planning a pregnancy needs to be known. Transmission is through coughing symptoms that are confused with coughing which is also found in Covid-19. The purpose of the service is to increase knowledge or awareness about TB risk factors in couples planning pregnancy and preventing transmission, and how to know the difference between the symptoms of Covid-19. The methods used in the service are pretest, counseling, and posttest. The service activity was attended by 36 participants, with the posttest score increasing to 89 after counseling compared to 45 in the pretest score. The increase in posttest scores showed that participants' understanding increased after listening to the material presented by the resource person. This understanding can be used by couples who participate in the pregnancy program in equipping themselves for a healthy pregnancy later.

**Keywords:** Cough; Covid-19; prevention of transmission; counseling; tuberculosis.



#### Article History:

Received: 07-02-2022  
Revised : 23-04-2022  
Accepted: 28-04-2022  
Online : 11-06-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (Tb) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan baik di Indonesia maupun dunia internasional. Bahkan Indonesia menjadi negara tertinggi kedua dalam jumlah penderita Tb. Untuk itu upaya pengendalian Tb nasional terus didorong dengan melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

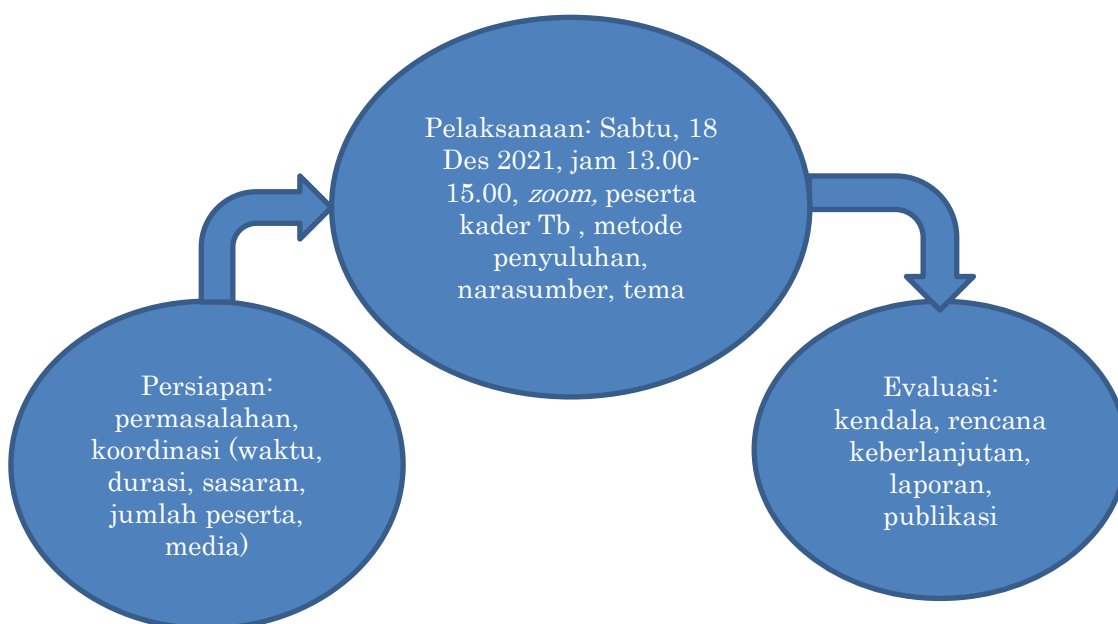
Pada tahun 2018 angka insiden Tb di Indonesia sebanyak 316/100.000 penduduk dengan angka kematian Tb sebanyak 40/100.000 penduduk (WHO, 2018). Jumlah kasus Tb tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, yakni 543.874 kasus dari 566.623 kasus. Tiga propinsi dengan kasus Tb tertinggi di Indonesia adalah: Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, di mana jumlah kasus Tb ketiga propinsi tersebut mencapai 45% dari jumlah seluruh kasus Tb di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sebanyak 842.000 kasus baru Tb muncul di Indonesia tiap tahun. Kasus yang berhasil ditemukan dan diobati sekitar 68%, sedangkan 32% kasus masih diupayakan untuk bisa ditemukan dan diobati (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2019). Pemberian obat pada kasus Tb merupakan salah satu upaya utama pengendalian Tb, yang dapat memutuskan rantai penularan (Kemenkes RI, 2013).

Perkiraan insidensi kasus Tb di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2020 sekitar 9.938 kasus, dengan target jumlah penemuan dan pengobatan Tb sekitar 50%-nya (DIY, 2022). Batuk sebagai gejala khas penderita Tb, terkadang membingungkan perbedaan batuk pada Tb dengan kejadian Covid-19 di saat pandemi ini. Masih tingginya kasus Tb di Yogyakarta menimbulkan ide dari pengabdian untuk menyelenggarakan pengabdian berupa penyuluhan pentingnya pencegahan penularan Tb. Sesuai dengan kompetensi pengabdian di bidang Kebidanan dan Kandungan, maka materi penyuluhan difokuskan membahas pasangan suami istri (pasutri) yang merencanakan program kehamilan, sedangkan mereka mempunyai keluarga sebagai penderita Tb. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan atau kesadaran tentang faktor risiko Tb pada pasutri yang merencanakan kehamilan dan pencegahannya, dan bagaimana mengetahui perbedaannya dengan gejala Covid-19.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian diselenggarakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan berupa penggalan permasalahan mitra, koordinasi internal tentang waktu pelaksanaan, durasi, sasaran peserta, perkiraan jumlah peserta, dan pemilihan *zoom meeting* sebagai sarana pengabdian. Tahapan pelaksanaan pengabdian diputuskan dilakukan di hari Sabtu, 18 Desember 2021 jam 13.00-15.00 melalui *zoom meeting*,

dengan peserta pengabdian adalah kader Tb 'Aisyiyah Kota Yogyakarta. Para kader ini telah lama mendampingi para penderita Tb di wilayahnya, dengan demikian juga akrab dengan para keluarga penderita. Banyak pertanyaan dari para penderita dan keluarga Tb yang mengajukan permasalahan pada kader, dengan demikian dirasa perlu pengabdian dengan peserta kader Tb ini. Metode yang akan digunakan adalah penyuluhan dengan narasumber dr. Ivanna Beru Brahmama, SpOG(K) sekaligus sebagai pengabdi, dengan tema membahas pencegahan penularan Tb dan Covid-19 terutama bagi pasutri yang merencanakan program kehamilan. Tahapan evaluasi berupa pembahasan kendala yang terjadi sebelum, saat, dan sesudah pengabdian berlangsung, serta rencana keberlanjutan pengabdian di masa mendatang. Bagi pengabdi, evaluasi juga menyangkut evaluasi kemanfaatan materi yang disampaikan, serta upaya penyusunan laporan, dan penyusunan naskah publikasi. Alur metode pengabdian diringkas seperti terlihat pada Gambar 1.



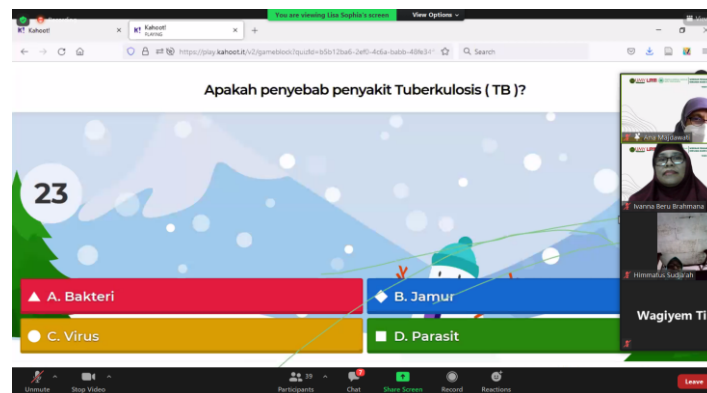
**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan PKM

Tahap persiapan diawali dengan mendiskusikan permasalahan mitra, yakni kader-kader Tb 'Aisyiyah Kota Yogyakarta. Kekurangpahaman mitra untuk memberikan penjelasan pada masyarakat terutama masyarakat binaan penderita Tb tentang perbedaan gejala pada Tb dengan gejala pada Covid-19 saat ini dipandang perlu untuk mendapatkan pencerahan. Covid-19 memberikan gejala batuk, demikian juga gejala pada Tb. Koordinasi pengabdian memutuskan tentang waktu pelaksanaan pengabdian, durasi, sasaran, jumlah peserta, dan media yang akan digunakan.

Metode pengabdian berupa penyuluhan dengan tema faktor risiko Tuberkulosis dan Covid-19 pada pasutri program kehamilan, di mana memiliki keluarga menderit Tb yang tinggal serumah. Bagaimana upaya pencegahan supaya pasutri tersebut tidak tertular Tb, dan apa saja yang

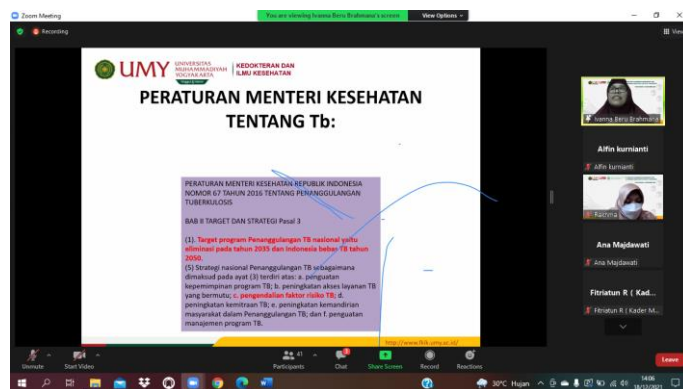
perlu dilakukan oleh mereka bila berhasil hamil, supaya kehamilan sehat. Kegiatan pengabdian diikuti oleh kader Tb 'Aisyiyah Kota Yogyakarta sebagai peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 pukul 13.00-15.00 WIB melalui *zoom meeting*, dan diikuti oleh 36 orang peserta. Materi disampaikan dengan presentasi *power point* dengan judul: 'Pencegahan Penularan Tb & Covid pada Ibu (Program) Hamil'. Metode evaluasi keberhasilan program berupa postes yang diberikan pada peserta setelah penyampaian materi. Apabila nilai postes meningkat dibandingkan nilai pretes, berarti materi disimak dengan baik oleh peserta. Dengan demikian diharapkan didapatkan peningkatan pengetahuan para kader tersebut dapat untuk menjawab pertanyaan penderita Tb dan keluarganya sesuai dengan materi dari narasumber. Pengabdian pencegahan penularan Tuberculosis juga dilakukan di RPTRA Bambu Petung dan Payung Tunas Teratai, yang membedakan di sini sebagai peserta pengabdian adalah Wanita Usia Subur dan Lanjut Usia (Windiyaningsih *et al.*, 2020).

Sebelum materi disampaikan oleh narasumber dr. Ivanna Beru Brahmana, SpOG(K) sekaligus sebagai pengabdi dari Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY), dilakukan pretes pada seluruh peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pretes Peserta.

Gambar 2 menunjukkan pretes yang dilakukan peserta yang telah disiapkan oleh narasumber berupa *kahoot*. Materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber selama 45 menit, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta selama 45 menit juga, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengabdian Menyampaikan Materi.

Gambar 3 menunjukkan penyampaian materi oleh narasumber. Peserta pengabdian yang notabene adalah kader-kader Tb menyimak dan mengikuti materi yang disampaikan dengan antusias. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan hingga melebihi waktu yang disediakan. *Mycobacterium tuberculosis* sebagai penyebab Tb mudah menyebabkan infeksi saat daya tahan tubuh menurun. Faktor risiko Tb terjadi dari penelaahan hasil interaksi antar tiga komponen *agent*, *host*, dan *environment*. *Vulnerabilitas* infeksi *Mycobacterium tuberculosis* dari sisi *host* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu. (Kemenkes RI, 2016). Terlebih bagi pasutri yang menjalani program kehamilan, diharapkan memiliki daya tahan tubuh yang prima. Untuk itu anggota keluarga yang tinggal serumah dengan mereka diharapkan dapat bersemangat menuntaskan pengobatan Tb-nya.

Upaya pencegahan penularan harus dijaga antar keluarga serumah. Apabila pasutri tersebut berhasil hamil, maka ketaatan pengobatan sampai sembuh tersebut, akan membantu pengawalan kehamilan si ibu dan janin yang dikandungnya. Dengan demikian diharapkan ibu akan melahirkan generasi penerus yang sehat dan punya daya tahan tubuh yang baik. Selain itu pemutusan rantai penularan Tb juga akan berpengaruh terhadap etos kerja yang meningkat, yang berdampak meningkatkan penghasilan keluarga.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian berhasil dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2022, pukul 13.00-15.00 WIB, melalui *zoom meeting*, dengan peserta kader Tb 'Aisyiah Kota Yogyakarta. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 36 orang. Pemilihan kader Tb sebagai peserta dalam pengabdian ini karena diharapkan peran serta mereka dalam menggerakkan masyarakat peduli kebersihan lingkungan sebagai sarana pencegahan penularan Tb dan khususnya memotivasi para penderita Tb binaan mereka untuk tekun dan patuh meminum obat-obatan yang diberikan tanpa kosong sekalipun. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 67 Tahun 2016 dalam Bab VII pasal 25 di mana peran serta masyarakat dalam upaya

penanggulangan Tb dengan cara: mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mengupayakan tidak terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap kasus Tb di masyarakat, membentuk dan mengembangkan warga peduli Tb, dan memastikan warga yang terduga Tb memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan (RI, 2016).

Pengabdian yang bertujuan mencegah penularan Tb antar anggota keluarga dengan meningkatkan perilaku PHBS dilakukan di Kelurahan Bambu Apus, Pamulang, Jakarta Selatan. Hasil penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian dari nilai pretes 66,7% menjadi postes 100% dalam hal perilaku PHBS ini. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media poster ataupun leaflet. Selain penyuluhan, pengabdian juga memberikan makanan tambahan dan masker (Pangestika *et al.*, 2019), seperti terlihat pada Gambar 4.



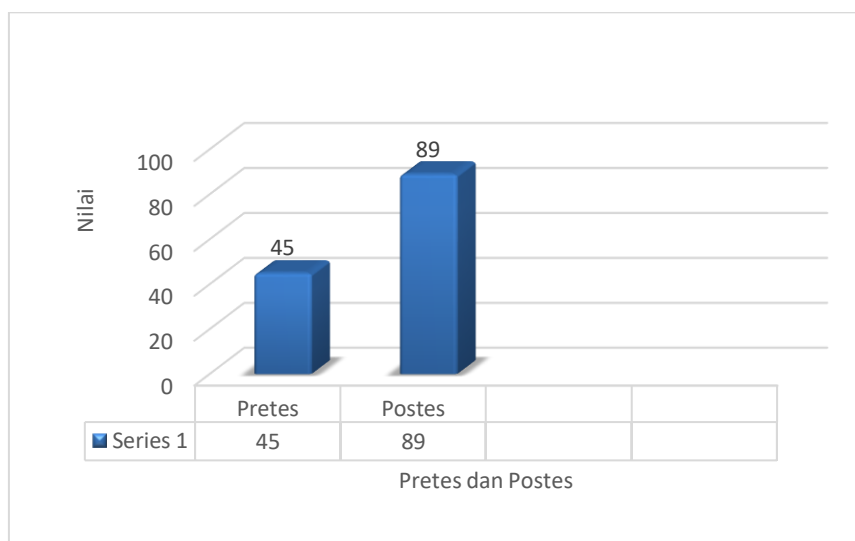
Gambar 4. Pertanyaan Peserta.

Gambar 4 menunjukkan para peserta yang mengajukan pertanyaan hingga diskusi dua arah berjalan dengan lancar, walaupun di dalam *zoom meeting*. Tampaknya kondisi pandemi juga memberikan pembelajaran baru bagi banyak masyarakat untuk lebih paham perkembangan teknologi, dengan makin lancar berdiskusi dan berkomunikasi dua arah secara daring. Peserta pengabdian memberikan pertanyaan, masukan, dan tanggapan kepada narasumber atau antar peserta saling memberikan informasi pengalaman masing-masing saat mendampingi para penderita Tb.

Pengobatan Tb membutuhkan waktu relatif panjang, antara 6 bulan hingga setahun. Untuk itu memerlukan dukungan dari keluarga untuk ikut memantau dan memotivasi penderita untuk rutin meminum obat. Peran serta keluarga ini sangat menunjang keberhasilan pengobatan Tb. Keluarga yang memahami hal-hal yang harus dilakukan oleh penderita Tb, dapat melindungi diri sendiri dan keluarga dari penularan Tb. Suatu hasil penelitian menunjukkan 15 responden (57,7%) dalam kategori berpengetahuan baik, 8 responden (30,8%) dalam kategori cukup, dan 3 responden dalam kategori kurang (11,5%) tentang pencegahan penularan Tb (Gunawan, 2020). Dengan demikian keberadaan kader Tb untuk terus memberikan motivasi kepedulian keluarga pada penderita Tb

sangat diperlukan. Kegiatan penyuluhan juga masih diharapkan dapat terus dilakukan untuk meng-*update* pengetahuan para kader Tb tersebut.

Saran perlunya kerjasama dan intervensi tenaga kesehatan, sebagai misal dalam pengabdian ini adalah kader Tb, melalui pendekatan keluarga dan penderita Tb merupakan hal yang diperlukan dalam upaya pencegahan penularan Tb pada keluarga kontak serumah. Selain itu disarankan juga perlunya motivasi yang kuat dari masyarakat terhadap pencegahan penularan Tb (Agustina & Wahjuni, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 67 Tahun 2016 dalam Bab VII pasal 25 dalam hal membentuk dan mengembangkan warga peduli Tb (RI, 2016), seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Nilai Pretes dan Postes

Gambar 5 menunjukkan hasil pretes dan postes yang menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Nilai pretes 45 meningkat menjadi 89 sebagai nilai postes, setelah mendapat materi penyuluhan dari narasumber. Dengan demikian tujuan pengabdian menjelaskan faktor risiko Tb pada pasutri yang merencanakan kehamilan dan pencegahan penularannya, dan bagaimana mengetahui perbedaannya dengan gejala Covid-19 dapat tercapai. Penyampaian materi penyuluhan tentang pencegahan penularan Tb di RPTRA Bambu Petung dan Payung Tunas Teratai juga bermakna memberikan peningkatan pengetahuan dari 70% proporsi yang menjawab benar saat pretes menjadi 92,8% saat postes (Windiyarningsih *et al.*, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian tentang pencegahan penularan Tb.

Peningkatan hasil postes (82,24) dibandingkan pretes (61,03) setelah diberikan penyuluhan juga terjadi di Puskesmas Legok, Desa Serdang Wetan. Dalam kegiatan ini penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, memperbaiki sikap dan perilaku masyarakat

tentang Tb. Hal yang membedakan adalah adanya demonstrasi edukasi batuk dan demonstrasi mencuci tangan, di samping kegiatan penyuluhan (Michelle Angelika S & Yohanes Firmansyah, Liesia Asiku, 2021).

Penyuluhan faktor risiko Tb dan pencegahan penularan Tb difokuskan pada pasutri yang mengikuti program kehamilan dikarenakan apabila pasutri tersebut telah berhasil hamil, diharapkan bisa menjaga kehamilannya dengan baik. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang menderita Tb dapat menularkan secara vertikal kepada janin yang dikandungnya. Dengan demikian janin bisa mengalami pertumbuhan janin terhambat dan mengalami persalinan prematur (Bates *et al.*, 2015; Loto & Awowole, 2012). Pengawasan kehamilan yang baik dilakukan melalui kegiatan *ante natal care* (ANC). Kegiatan ANC diperlukan untuk mendeteksi dini penyakit penyerta pada ibu hamil termasuk penyakit Tb (Khasanah, 2020).

Gejala batuk, sesak nafas, dan demam pada Tb tampak sama dengan gejala pada Covid-19 di masa pandemi ini. Dengan demikian mitra pengabdian sebagai kader Tb memandang perlu dilakukan penyuluhan untuk meng-*update* pengetahuan mereka. Dengan demikian mereka akan lebih siap dalam mendampingi dan mengedukasi masyarakat penderita Tb binaan mereka. Disamping akan lebih paham dalam membedakan gejala Tb yang dikeluhkan penderita dengan risiko terinfeksi Covid-19. Hal ini sejalan dengan laporan kasus penderita Tb dalam kehamilan yang mempunyai gejala mirip Covid-19 di masa pandemi ini. Laporan kasus tersebut menjelaskan gejala yang dikeluhkan dan didapati pada penderita berupa demam yang terus-menerus sejak 1,5 bulan yang lalu, sesak nafas yang bertambah berat sejak satu minggu sebelum masuk rumah sakit (RS), dan batuk (Harahap & Fauzar, 2019).

Tuberkulosis dalam kehamilan menunjukkan gejala tersering berupa batuk (74%), diikuti penurunan berat badan (41%), demam (30%), nafsu makan menurun (30%), dan hemoptisis/batuk darah (19%) (Yusuf, A. Sari, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahkan dalam kondisi hamil pun penyakit Tb menunjukkan gejala batuk sebagai keluhan tersering, disertai demam, yang kemungkinan bisa menimbulkan kerancuan terhadap gejala Covid-19 yang saat ini tengah menjadi sorotan. Dengan adanya pengabdian ini, kader Tb merasa lebih jelas dalam membedakan gejala yang mengarah terjangkau penyakit Tb atau Covid-19.

Moderator mengakhiri kegiatan dengan memberikan *resume* kegiatan, tidak didapatkan kendala yang berarti dalam pelaksanaan pengabdian, di mana pengabdian berjalan lancar dan diikuti dengan antusias. Keberlanjutan program direncanakan untuk dilakukan pengabdian serupa dengan menghadirkan masyarakat binaan supaya mereka bisa menyampaikan suka duka dan kendala yang dihadapi selama menjalani pengobatan Tb. Hal ini dilakukan untuk mencapai target semboyan Tb "TOSS" yaitu "Temukan Obati Sampai Sembuh". Khusus untuk pasutri yang merencanakan kehamilan pun diharapkan bisa bertanya langsung



pada narasumber yang berkompeten dalam bidang Kebidanan dan Kandungan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil pengabdian adalah adanya peningkatan pemahaman para kader Tb terhadap faktor risiko Tb pada pasutri yang merencanakan kehamilan dan pencegahan penularannya, dan mengetahui perbedaan antara gejala Tb dengan Covid-19. Nilai pretes 45 meningkat menjadi 89 saat postes. Hal tersebut menunjukkan para kader Tb menyimak dan menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh pengabdian sekaligus selaku narasumber.

Saran yang disampaikan kepada para kader Tb adalah tetap bersemangat untuk mendampingi para penderita Tb dalam wilayah mereka. Pengabdian diupayakan dapat ditindaklanjuti dengan para penderita Tb dan keluarga sebagai peserta pengabdian, sehingga mereka bisa langsung bertemu dengan narasumber, dan menanyakan langsung permasalahan yang mereka hadapi dalam upaya pengobatan Tb. Grup *whatsapp* (wa) antara kader Tb dan narasumber masih terjalin baik, diharapkan komunikasi akan tetap berlangsung. Dengan demikian apabila memungkinkan diadakan program berkelanjutan dengan para penderita Tb dan keluarga sebagai peserta pengabdian, pertanyaan-pertanyaan mereka bisa disampaikan langsung kepada narasumber.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada para ibu kader Tb 'Aisyiyah Kota Yogyakarta selaku peserta dalam pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada FKIK UMY selaku penyandang dana dalam kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S., & Wahjuni, C. U. (2017). Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru pada Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1>.
- Bates, M., Ahmed, Y., Kapata, N., Maeurer, M., Mwaba, P., & Zumla, A. (2015). Perspectives on tuberculosis in pregnancy. *International Journal of Infectious Diseases*, 32, 124–127. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2014.12.014>
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2019). *Petunjuk Tehnis Investigasi Kontak Pasien TBC bagi Petugas Kesehatan dan Kader*. <https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/01/Petunjuk-Teknis-Investigasi-Kontak.pdf>
- DIY, D. K. (2022). *DIY Terus Tingkatkan Akses Layanan TBC*. [https://www.dinkes.jogjapro.go.id/Berita/Detail/Tb\\_c-Akses-Layanan-Diy-Terus-Tingkatkan-Akses-Layanan-Tbc](https://www.dinkes.jogjapro.go.id/Berita/Detail/Tb_c-Akses-Layanan-Diy-Terus-Tingkatkan-Akses-Layanan-Tbc) Diakses Tanggal 2 Februari 2022. [https://www.dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/tb\\_c-akses-layanan-diy-terus-tingkatkan-akses-layanan-tbc%0ADIAKSES TGL 2 FEB 2022](https://www.dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/tb_c-akses-layanan-diy-terus-tingkatkan-akses-layanan-tbc%0ADIAKSES TGL 2 FEB 2022)
- Gunawan, E. (2020). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 61.

- <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4536>
- Harahap, Y., & Fauzar, F. (2019). Tuberkulosis diseminata pada kehamilan. *Majalah Kedokteran Andalas*, 42(3S), 75–84. <https://doi.org/10.25077/mka.v42.i3s.p75-84.2019>
- Kemendes RI. (2013). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. In *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran*.
- Kemendes RI. (2016). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tuberkulosis (Temukan Obat Sampai Sembuh). In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 2–10).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In W. W. Boga Hardhana, Farida Sibuea (Ed.), *Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Khasanah, I. N. (2020). Pelaksanaan anc terpadu dalam ketepatan deteksi dini penyakit tbc pada kehamilan. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(4), 569–580.
- Loto, O. M., & Awowole, I. (2012). Tuberculosis in pregnancy: A review. *Journal of Pregnancy*, 2012, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2012/379271>
- Michelle Angelika S, & Yohanes Firmansyah, Liesia Asiku, N. N. K. (2021). Program Intervensi Dalam Upaya Penurunan Prevalensi Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Legok. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 855–862.
- Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229–238. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258>
- RI, M. K. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. In *Menteri Kesehatan RI*.
- WHO. (2018). Global Tuberculosis Report 2018. In *World Health Organization* (Vol. 63, Issue 10). <https://apps.who.int/iris/handle/10665/274453>
- Windyaningsih, C., Sulistyowati, Y., Ariestanti, Y., Nurhastuti, T., & Yanuar, I. E. S. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan TBC pada Kelompok Wanita Usia Subur Di RPTRA Bambu Petung dan Payung Tunas Teratai di Jakarta Timur pada Tahun 2019. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v3i1.568>
- Yusuf, A. Sari, M. (2018). Penatalaksanaan Kehamilan dengan Tuberkulosis Paru. *J Agromedicine Unila*, 5(2), 622–626.